



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
IKIP WIDYA DARMA SURABAYA**

STATUS "TERAKREDITASI"

Jl. Kertomas 147 - 151 Telp / Fax : 031 - 827 3440 Surabaya 60243

Email : ikipwidya@gmail.com

Website : www.ikipwidya.darma.ac.id

1991 Jurusan / Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pendidikan Bahasa Inggris
Pendidikan Matematika

1995 Jurusan / Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pendidikan Seni

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Perguruan Tinggi :

Nama	: Dr. Hari Purwana, MM
PTS	: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Darma Surabaya
Jabatan	: Rektor

dengan ini menyatakan bahwa dokumen pelaksanaan **Penelitian dan Karya Ilmiah Dosen** dalam pengajuan jabatan akademik ia telah dibuktikan secara plagiasi secara daring (online).

Jika ditemukan hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar maka saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi administratif oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau Kementerian/Lembaga lain yang berwenang. Selain itu, jika ternyata di kemudian hari ditemukan hal - hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian pernyataan ini. Pernyataan ini dibuat tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain.

Surabaya, 1 November 2018
Rektor IKIP Widya Darma Surabaya


Dr. Hari Purwana, Sc., MM
NIP. 195402241986061001

ANALISIS PENINGKATAN
KOPETENSI PEDAGOGIK
GURU DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI DI
SMA NEGERI 1 SUTOJAYAN
BLITAR

by Naning Eko 2

Submission date: 17-Jan-2019 06:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1085231720

File name: jurnal_unesa_final.docx (37.11K)

Word count: 4205

Character count: 28095

ANALISIS PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SUTOBIKAYAN BLITAR

Oleh:

Naning Elia Nurliana, Dimp Widya Darmas

naningeliana@gmail.com

Abstrak:

Guru merupakan orang tua kedua bagi keberhasilan program pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan bagi siswa. Siswa berprestasi akan mencapai keberhasilan dalam program guru yang harus memiliki kompetensi dibidang pedagogik. Kompetensi guru yang paling utama ada pada kompetensi pedagogik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran tentang kompetensi pedagogik dalam meningkatkan pembelajaran guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sutobikayan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis menggunakan teknik wawancara untuk dan analisis hasil penelitian menggunakan lembar guru yang telah dirancang menurut kompetensi pedagogik sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005.

Kata kunci: Guru, Kompetensi pedagogik

Abstract:

Teachers are at the forefront of successful teaching, education, mentoring, and training for their students. Their success in teaching, teachers must have competence in the field. The most important teacher competence is pedagogic competence. The purpose of this research is to know the importance of understanding about pedagogic competence in increasing learning. The method in this research is qualitative method using case study approach. Techniques of collecting research data through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers have been able to understand pedagogic competence in accordance with Law No. 14 of 2005.

Keywords: Teacher, Pedagogic Competency

PENDAHULUAN

Guru selalu menjadi pembiasaan yang menarik bagi para siswanya. Siswa kebanyakan akan mengikuti guru yang memusat mereka panas dan sepi sesuai dengan para mereka. Ada seorang guru yang memiliki pembiasaan khas dan unik dalam cara mereka mengajar. Mereka melakukan hal demikian agar apa

yang disampaikan dalam proses KIM berjalan lancar dan mampu dipahami oleh siswanya. Namun di lain lain, seorang guru juga seharusnya mampu menanmbah memahami pentingnya kompetensi guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa guru yang berkompoten memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana, menguasai tingkat kompetensi, berprestasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu menunjukkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan undang-undang diatas kompetensi guru merupakan kemampuan yang didapatkan melalui tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai pengajaran seperti yang diungkapkan oleh Ahmad (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, wawasan dan menanggapi pengalaman, kemampuan keahlihan dan sikap kerja tertentu dengan kerja sesuai dengan kinerja yang dipersyaratkan.

Terdapat baik yang diperoleh guru dari semua ini adalah pembelajaran yang semakin menarik dan seragam mampu menyany dengan guru masing-masing. **Peran** tidak semua kompetensi guru mampu dijabarkan terlebih dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kepekaan pertama yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kebanyakan dalam proses KIM masih ada guru yang belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana (2004) dalam kasus kegagalan belajar siswa, seorang guru belum sepenuhnya memahami bagaimana menjalankan kompetensi pedagogik dengan baik, sehingga menjadi faktor kesulitan dan ketidakseragaman peserta didik dalam belajar.

Majid (2002) mendefinisikan kompetensi pada dasarnya merupakan penguasaan tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (be able to do) seseorang dalam suatu pekerjaan, yang berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seyogyanya dapat dihasilkan. Berbeda pendapat dengan Majid, menurut Mulyana (2012) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan penguasaan semua kemampuan personal, keilmuan, keahlihan, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisasi.

Farag (2011) menyatakan bahwa pengertian pedagogik adalah segala bentuk mata yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak, mata menjadi materi yang diajarkan dan mengajar.

Kompetensi pedagogik pada hakikatnya berpusat pada guru sebagai tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dalam **menyampaikan** materi sebuah pembelajaran. Alim (2009) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah

kompetensi mengelola pembelajaran, ini termasuk konsep keprofesionalan mengajar yang diwujudkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Penerapan Model Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggariskan 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi ini ini adalah sebagai berikut: a) Mengenal karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual; b) Mengenal teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidih; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pembelajaran yang diajari; d) Menyeleksi dan mengembangkan sumber belajar; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memanfaatkan pembelajaran secara personal, sosial, dan kontekstualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyeleksi dan mengembangkan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Satejan menyatakan bahwa guru merasa nyaman dengan para siswanya dan memiliki ketertarikan yang tinggi jika siswa memiliki permasalahan baik secara akademis maupun non akademis. Guru juga terlibat beranda ria diskusi-siswa proses KBM yang sedang berjalan sehingga telah memiliki asumsi yang menjadi kelebihan. Namun dalam proses KBM guru khususnya guru di kelasnya tampaknya memiliki kesulitan dalam penerapan Rancangan Pembelajaran (RP) yang telah mereka buat sendiri. Dari itu menurut mereka, kesulitan guru untuk menulis karya saja. Maka berdasarkan hasil wawancara awal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan guru mengenai kompetensi pedagogik guru di SMA N 1 Satejan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendiri yaitu melakukan proses untuk secara mendalam terhadap objek penelitian. Menurut Hasanawati (2012) studi kasus adalah penelitian terhadap satu atau beberapa yang dilakukan secara mendalam untuk melihat berbagai sisi pengumpul data. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui permasalahan guru mengenai kompetensi pedagogik guru di SMA N 1 Satejan.

Tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Satejan yang pertama adalah melakukan tahap observasi awal guru mengenai gambaran secara umum di SMA N 1 Satejan, tahap selanjutnya adalah tahap reduksi yang mana dilakukan tahap ini peneliti memilih data dan memisahkan fokus

permasalahan yang diuraikan, tahap selanjutnya adalah tahap seleksi diartikan sebagai tahap yang menggunakan filter permasalahan mengenai penguasaan kompetensi guru tentang keprofesi pedagogik guru ekonomi di SMA N 1 Satyan, kemudian analisis data, mengolah informasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data menggunakan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga data yang dihasilkan tetap keabsahannya. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan lokasi. Triangulasi waktu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan mengenai keadaan guru dan situasi guru dalam proses KEM sehari-hari. Dalam observasi yang menjadi observor adalah peneliti sendiri.
2. Wawancara, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan dilakukan secara berulang guna mendapatkan hasil yang valid.
3. Dokumentasi, peneliti memilih arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian seperti perangkat pembelajaran guru ekonomi.

Penyusunan populasi pada penelitian dilakukan pada sekolah guru ekonomi dan siswa di SMA 1 Satyan Kabupaten Ilir yang mana masih memiliki wawancara dan data keabsahan untuk peneliti tes ke lapangan. Sampel yang dipilih sesuai dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiono (2012) yaitu sampel tersebut data bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pemahaman guru mengenai penguasaan kompetensi pedagogik kepada informan yang dianggap menguasai aspek yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang mana penelitian tiga orang tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian telah memahami kompetensi pedagogik guru. Dua orang subjek penelitian yang berlatar sebagai guru ekonomi, dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena kedua orang tersebut telah mengikuti berbagai pelatihan peningkatan kualitas guru serta aktif dalam kegiatan MGMP. Sehingga peneliti berasumsi bahwa kedua orang tersebut telah menguasai dan penuhi tentang kompetensi pedagogik. Kemudian, peneliti juga memilih satu orang siswa sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan agar peneliti mendapatkan informasi mengenai penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru jika dilihat dari sudut pandang siswa. Berikut ini adalah data subjek penelitian:

1. Dugah Susendo, S.Pd selaku guru ekonomi sekaligus ketua MGMP guru ekonomi Kabupaten Ilir;
2. Nur Wahyuni, S.Pd selaku guru ekonomi;

2. Mianah siswa SMA Negeri 1 Satejayan kelas XII IPS

BASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Putusan Menteri Pendidikan Nasional No. 30 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggariskan 10 kompetensi ke-dasarannya sebagai: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang penguasaan yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Mengorganisasikan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembahasan tentang pentingnya kompetensi pedagogik di SMA 1 Satejayan

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru) pada pengamatan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual mencakup hal-hal: 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya; 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) Guru dapat bekerja sama untuk memastikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda; 4) Guru mampu mengidentifikasi penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tidak merugikan peserta didik lainnya; 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kelainan peserta didik; 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelebihan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak terasingkan (terisah, diabaikan, minder).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Suwendo selaku guru ekonomi menunjukkan hasil yang sama dengan apa yang tertera dalam Putusan Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru). Pada pengamatan karakteristik peserta

didik dan aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018 menyamakan bahwa

"Saya sendiri sudah tidak menyetujui/mengikuti acara dan bukan saya dengan cara berbicara dengan mereka juga merupakan peserta saat pembelajaran dan kurang sekali membantu saya untuk memahami proses yang ada pada dan siswa".

Hasil wawancara ke dua dilakukan dengan guru senior yang sama yaitu Bapak Suswondo pada tanggal yang berbeda yaitu pada tanggal 19 Juli 2018 menyamakan bahwa:

"Saya sendiri sebenarnya tidak beresnya dengan para siswa dalam hal pembelajaran agar pembelajaran yang saya lakukan tidak terlihat kaku".

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuan dalam proses pertemuan mengenai pengalaman kognitif/teknik peserta didik dan aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Faktanya guru juga berbicara dengan para siswanya saat proses KBM berlangsung dan menunjukkan ketidakan dengan para siswanya.

5. Mengungkap teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidiki

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan pelatihan kinerja guru (PK-Guru) pada pertemuan saat-saat belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidiki menyebutkan bahwa: 1) Guru member kesempatan kepada peserta didik untuk mengorganisasi materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengetahuan proses pembelajaran dan aktifitas yang bervariasi; 2) Guru selalu memfasilitasi tergal pembelajaran peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut dan memfasilitasi aktifitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tergal pembelajaran tersebut; 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan aktifitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi ketertarikan belajar peserta didik; 5) Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; 6) Guru memfasilitasi beragam peserta didik yang belum/tertinggal memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan mengupayakan untuk memperbaiki pencapaian pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Suswondo bahwa guru tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan

pelebaran lingkup guru (PK Guru). Pada pengamatan awal-tawar belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendalam yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018 menyatakan bahwa:

"Saya sering menyuruh siswa menyelesaikan masalah dengan sendiri atau kelas, lalu saya siapkan target pembelajaran yang akan dicapai dan membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan".

Hasil wawancara ke dua dilakukan dengan guru senior yang berbeda yaitu Muzakki sebagai siswa SMA N 1 Sungsang pada tanggal 29 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"Pak wanda biasanya sering memberi kasus-kasus yang dikerjakan dengan berkelompok".

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu pertemuan dalam pola belajar mengobservasi penggunaan *story-teller* belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendalam. Faktanya guru saat proses LBM berlatar-belakangi guru menggunakan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, dan metode yang digunakan.

5. Mengembangkan keefektifan yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan

Melihat Kerentanan Pendidikan Nasional tentang penguatan pelaksanaan pendidikan lintas guru (PK Guru) pengembangan keefektifan yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan terdapat hal-hal sebagai berikut: 1) Guru dapat memberikan arahan yang sesuai dengan keefektifan; 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan alih-alih cetak merubah materi agar sesuai agar peserta didik dapat menerima kompetensi dasar yang diajarkan; 3) Guru mengoptimalkan materi pembelajaran dengan memperbaiki tujuan pembelajaran; 4) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 5) Guru dan siswanya, sesuai dengan pola dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dibuktikan di kelas, dan sesuai dengan kriteria keefektifan sebagai hasil peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sewardi selaku guru ekonomi menyatakan hasil yang sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan Kerentanan Pendidikan Nasional tentang penguatan pelaksanaan pendidikan lintas guru (PK Guru). Pada pengembangan keefektifan yang

terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang diajari yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 menyatakan bahwa:

"saya telah membuat rencana dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai model karena saya juga bertugas sebagai ketua MGMP guru ekonomi Kabupaten Sitar maka saya harus menjadi contoh yang baik"

Hasil wawancara ini dan dilakukan dengan satu sumber yang sama yaitu Bapak Sawendo pada tanggal yang berbeda yaitu pada tanggal 21 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"ya saya membuat RPP sesuai mata pelajaran saya sendiri dan membuat modul pembelajaran yang bermacam-macam"

Hasil observasi yang di lakukan peneliti dalam pertemuan pada salah pertama mengenai pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang diajari. Faktanya guru menggunakan metode RPP sesuai dengan kelas yang telah dibuat.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mandiri

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru) pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendefinisikan sebagai berikut: 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut menghasilkan bahwa guru mengorganisasi sumber-sumber; 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajarannya yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan sebagai sumber utama dalam kelas; 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (melalui model pembelajaran sesuai dengan mata dan tingkat kemampuan belajar peserta didik); 4) Guru memiliki kemandirian yang dilakikan peserta didik sebagai subjek proses pembelajaran, bukan secara-mati kemandirian yang harus dihindari; 5) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sebenarnya

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sawendo salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sangeran menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru).

Pada penyediaan pembelajaran yang mandiri, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 menyatakan bahwa:

"saya membuat modul dan materi pembelajaran yang bergam-gam lalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)".

Hasil wawancara ke dua dilakukan dengan guru senber yang berbeda yaitu Ibu Nur Wahyuni selaku guru ekonomi pada tanggal 21 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"Lalu disini memang sering guru harus mampu mengajar sesuai dengan tujuan yang ada di modul yang akan disampaikan sehingga caranya menjadi map dalam belajar"

Hasil observasi yang di lakukan peneliti dalam penit kepri pada subjek pertama mengenai penyediaan pembelajaran yang mandiri. Faktanya guru sering menerapkan model pembelajaran tipe STAD, karena jika dilihat dari modul pembelajaran banyak sekali yang harus disampaikan sehingga guru memilih program pembelajaran tipe STAD untuk pembelajaran.

2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Piyang dalam Wardani (2017) menyatakan bahwa guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran dan integrasi proses-proses pembelajaran sesuai materi, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara ke dua dilakukan dengan guru ekonomi SMA Negeri 3 Sungsang menunjukkan hasil yang sama dengan guru yang tertera dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2018 menyatakan bahwa:

"saya sering berinteraksi dengan siswa baik di kelas maupun tidak dan menggunakan media sosial seperti grup whatsapp ketika saya memberi tugas dan berkolaborasi siswa"

Hasil wawancara ke dua dilakukan dengan guru senber yang berbeda yaitu Meisarah sebagai guru SMA N 1 Sungsang pada tanggal 27 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"saya punya grup whatsapp yang namanya juk wanda, karena lebih santai bukan untuk urusan bisnisnya whatsapp di grup"

Hasil observasi yang di lakukan peneliti dalam poin kelima pada tahap pertama mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan literasi digital untuk kepentingan pembelajaran. Faktanya guru juga memanfaatkan penggunaan media elektronik berupa *Handphone* dalam berkomunikasi dengan siswa dan dibukung dengan penggunaan grup dalam aplikasi whatsapp.

1. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK. Guru) pada pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Guru mengupayakan hasil belajar berdasarkan tingkat hasil belajar penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing; 2) Guru merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan pola belajar masing-masing; 3) Guru merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran untuk memanfaatkan daya kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik; 4) Guru secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus peserta didik; 5) Guru mengidentifikasi dengan benar-benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Surovindo selaku guru di kelas di SMA Negeri 1 Semarang menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional tentang pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK. Guru). Pada pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya pada tanggal 29 Mei 2019 wawancara sebagai

¹ Hasil belajar siswa telah saya evaluasi agar saya tahu bagaimana cara meningkatkan prestasi anak-anak dan juga mengaktifkan potensi mereka jika dalam mata pelajaran tertentu mereka memiliki nilai yang jelek."

Hasil wawancara ini dia dilakukan dengan nama sumber yang berbeda yaitu Ibu Nur Wahyani selaku guru ekonomi pada tanggal 21 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"di sini selalu dilakukan setiap evaluasi agar kita kemajuan siswa-siswa anak-anak."

Hasil observasi yang di lakukan peneliti dalam poin ke-empat pada setiap pertama mengenai fasilitas **pengembangan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya. Faktanya guru memiliki daftar penilaian yang sudah dibuat baik penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif.**

- g. Berkemampuan secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010 menyatakan bahwa guru harus mampu melaksanakan secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan beretika santun dan positif. Guru harus mampu memberikan respon yang luguh dan reflektif pada komentar dan pernyataan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Suroso selaku guru ekonomi SMA Negeri 1 Sunjayan dapat dijelaskan hasil yang sama dengan apa yang tertera dalam **Forum Kementerian Pendidikan Nasional tentang Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010**, pada tanggal 20 Juli menyatakan bahwa:

"Saya sering berdiskusi dengan siswa dan memberi arahan pada siswa jika mengalami permasalahan baik secara akademik maupun non-akademik."

Hasil wawancara ini dia dilakukan dengan nama sumber yang berbeda yaitu Masruah sebagai siswa SMA N 1 Sunjayan pada tanggal 24 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"sering kalau berdiskusi langsung dan kalau diskusi biasanya memberi arahan pada siswa anak-anak."

Hasil observasi yang di lakukan peneliti dalam poin ke-empat pada setiap pertama mengenai **komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Faktanya guru terlihat sangat berinteraksi dengan**

siswanya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Siswa lebih menunjukkan kepihuan pada siswa dalam bidang akademik.

5. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Misalnya Menteri Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru) pada penyelenggaraan **penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar** **meliputi hal-hal** : 1) Guru menerapkan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengukur kompetensi tertentu seperti yang terdapat dalam RPP; 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian; 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi aspek/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Hasil wawancara hasil wawancara kepada Bapak Suroso selaku guru ekonomi menyatakan hasil yang sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional tentang pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru). Pada penyelenggaraan **penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2018 menyatakan bahwa:**

"Saya sering melakukan kepihuan dengan siswa kelas dengan model pembelajaran pada materi selanjutnya, menampung keinginan siswa dari aspirasi pendidikan yang baik, menganalisis hasil belajar siswa, dan menganalisis jenis penilaian macam-macam untuk siswa baik oleh individu maupun kelompok."

Hasil wawancara ke dua dilakukan dengan dua sumber yang berbeda yaitu Mirawati sebagai siswa SMA N 1 Subagan pada tanggal 13 Juli 2018 menyatakan bahwa:

"Kalau pak wadoh Namya membuat nilai saya dengan pasangan atau buanya dalam satu kelas saya"

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam post kodelapan pada siklus pertama mengenai penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Faktanya guru membuat penilaian kelompok dan individu meskipun tidak terlihat guru bertanya sendiri dalam proses KIM yang berlangsung.

Perubahan tentang pentingnya kompetensi pedagogik di SMA 1 Sotajayan

Ditambah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan dan yang valid karena dilakukan pada waktu yang berbeda, wawancara dengan orang yang berbeda, dan observasi menunjukkan jawaban yang sama. Data lain triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara sumber informasinya ada tiga sumber yaitu Bapak Sawandi S.Pd selaku guru ekonomi sekaligus ketua MGMP guru ekonomi Kabupaten Blitar, Nis Wahyuni, S.Pd selaku guru ekonomi, dan Mirawati siswa SMA N 1 Sotajayan yang sama menunjukkan hasil yang serupa dengan informasi pertama. Dalam penelitian ini juga dibantu oleh penelitian terdahulu diantaranya:

Ismu Hani (2012) meneliti tentang upaya kompetensi guru menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki guru. Dengan kompetensi, seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan agen pembelajaran secara profesional.

Tubris (2014) meneliti tentang kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsN Pukan Hutan Indragiri. Hasil menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MTsN Pukan Hutan Indragiri baik karena dipengaruhi dengan adanya kegiatan yang dilakukan sekolah untuk memotivasi guru belajar.

Astuti (2017) meneliti tentang pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di SD (Sekolah Dasar) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan tersebut harus ada dukungan dari pihak guru yang sama guru harus memiliki empat kompetensi yaitu yang pertama kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh sebuah pernyataan yang sama dengan hasil penelitian bahwa guru tidak memahami pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sotajayan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru salah satunya berbunyi 10 kompetensi itu yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Kelompok kompetensi ini itu adalah sebagai berikut: a) Mengetahui karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. b) Mengahami teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran dan bidang pengembangan yang diajarkan. d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. i) Memerhatikan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan

pendidikan. j) Melakukan kegiatan efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki penguasaan kompetensi pedagogik untuk peningkatan pembelajaran di SMA 1 Banjar. Beberapa poin penting yang telah dikuasainya guru dalam hal kompetensi khususnya kompetensi pedagogik diantaranya: senantiasa mengembangkan potensi dan minat siswa, mengembangkan potensi dan minat siswa, membuat pre-te dan post-te pada saat pembelajaran, membuat siswa untuk menataknas keliruan dan kekeliruan yang ada pada diri siswa, membuat siswa untuk menjelaskan masalah dengan membuat studi kasus, menampilkan bentuk pembelajaran yang akan diajari, membuat metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, membuat metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri, menggunakan bahasa ilmiah dengan bahasa *off-the-book* dan juga menggunakan pengajaran (metode) maupun *online*, menggunakan adanya *classmate* atau *class* saat mengajar, membuat waktu *class* saat belajar untuk berdiskusi dengan siswa, membuat *rubric* pada siswa jika mengahikan permasalahan baik secara *individual* maupun *kolaborasi*, meng*-dapat* hasil belajar siswa, menggunakan *bagaimana* jenis kegiatan untuk siswa baik *individual* maupun kelompok, dan membuat kemampuan siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang diajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2009. *Integrasi Matakuliah Business Development Berdasarkan Pendidikan CB-IBMA, TB-IBMA, CBT, dan CPTI*. Makris, PT, Garut
- Alma, Bachar. 2009. *Guru Profesional Abengana Miskin dan Terampil*. Mergeneri. Bandung: Alfabes
- Amalia, Awallia N. 2017. Penguasaan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. In *SD (Journal Online)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri ... Yogyakarta
- Ar'Abdi Tah'ira. 2016. *Kepuasan Guru dalam Menjalankan Materi Belajar pada MTsN Pekanbaru Indragiri Hills*. *Jurnal Al-Dzariqah (Pa)* 2, No. 2. Desember 2016 (*online* tanggal 28 Juli 2018)
- Hidayat, Faruk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.** 2015. *Profil Guru Profesional Pendidikan Kewirausahaan (PK Guru)*. Jakarta: www.scribd.com
- Mugli, Febah. 2012. *Supor Power In Education*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mulyana. 2006. *Keragaman Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2013. *Menjadi Ekspresif dan Kreatif Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purung, Marelisa. 2011. *Kemampuan Profesional Guru-Kepaiahan Dasar: Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*
- Sugih, Isnan. 2012. *Unggul Kompetensi Guru, Dalam Jurnal Jember*. *terbitan (Vol. 10, No. 2, Desember 2012) online tanggal 27 Juli 2014*
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Supadik, Setiawan.** 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Wardani, Winda Kusuma.** 2007. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Sengkata, Sengkata tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sengkata*

ANALISIS PENINGKATAN KOPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SUTOJAYAN BLITAR

ORIGINALITY REPORT

45%
SIMILARITY INDEX

45%
INTERNET SOURCES

18%
PUBLICATIONS

31%
STUDENT PAPERS

RELEVANT SOURCES

1	journal.unesa.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	6%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
4	docplayer.info Internet Source	3%
5	fr.slideshare.net Internet Source	3%
6	anzdoc.com Internet Source	2%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%

9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
10	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
13	es.scribd.com Internet Source	1%
14	docobook.com Internet Source	1%
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
16	media.neliti.com Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
18	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

20	repository.upi.edu Internet Source	1%
21	pasca.um.ac.id Internet Source	1%
22	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
24	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%
25	www.neliti.com Internet Source	<1%
26	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
28	dikdas.kemdiknas.go.id Internet Source	<1%
29	edoc.site Internet Source	<1%
30	jurnal.upi.edu Internet Source	<1%
31	Jejen Musfah. "Pengembangan Kompetensi	

Pedagogik Guru Sekolah Menengah Kejuruan*,
IJER (Indonesian Journal of Educational
Research), 2018

Publication

<1%

32

core.ac.uk

Internet Source

<1%

33

www.scribd.com

Internet Source

<1%

34

ozanmboys.blogspot.com

Internet Source

<1%

35

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

36

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1%

37

Irvina Zulvah. "Kompetensi Pedagogik Guru
Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah
Atas", MUDARRISA: Journal of Islamic
Education, 2015

Publication

<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography